

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang berpengaruh di Indonesia terutama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Masyarakat Indonesia mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah desa. Masyarakat di pedesaan menggantungkan kehidupan sehari-harinya kepada sektor pertanian. Banyaknya masyarakat desa yang bekerja sebagai petani ini dikarenakan kondisi geografis Indonesia yang terletak di daerah tropis yang cocok untuk mengembangkan pertanian. Sektor pertanian di Indonesia dibagi dalam 7 (tujuh) subsektor yakni jasa pertanian, perkebunan, hortikultura, peternakan, perikanan, kehutanan dan tanaman pangan.

Hortikultura adalah subsektor pertanian yang berguna sebagai penyedia berbagai kebutuhan rumah tangga, seperti sumber gizi, pangan, pendapatan rumah tangga masyarakat, serta pendapatan negara dalam bentuk PDB. Menurut Kasimin (2013) dalam Prang *et al.*, (2022) hortikultura adalah komoditas yang berpotensi besar untuk dikembangkan dalam sektor agribisnis karena memiliki keunggulan lebih dibandingkan komoditas lainnya, seperti nilai ekonomi dan nilai tambah yang relatif tinggi. Menurut Andie, (2021), kelebihan lain dari hortikultura adalah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dengan meningkatkan pendapatan petani serta mendukung kesehatan melalui penyediaan pangan yang bergizi.

Komoditas yang terbagi ke dalam subsektor hortikultura yaitu buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat. Jeruk termasuk ke dalam komoditas hortikultura karena jeruk merupakan komoditas yang cukup banyak dikembangkan di Indonesia. Beberapa jenis jeruk yang dibudidayakan di Indonesia antara lain jeruk manis, jeruk keprok, jeruk siam, jeruk besar, jeruk nipis, jeruk purut, jeruk limau, jeruk lemon, jeruk kalamansi, dan jeruk Sunkist (Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, 2021).

Penanaman jeruk di Indonesia telah berlangsung selama ratusan tahun. Tanaman jeruk dapat tumbuh di berbagai wilayah beriklim tropis dan subtropis, baik secara alami maupun melalui budidaya. Jeruk dikenal sebagai buah dengan rasa segar dan penuh vitamin. Buah jeruk juga mengandung serat makanan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh normal. Buah jeruk bermanfaat sebagai sumber vitamin C dan wewangian parfum. Beberapa jenis jeruk seperti jeruk limau, jeruk purut dan jeruk lemon juga dimanfaatkan sebagai rempah-rempah karena daunnya memiliki aroma yang khas.

Tanaman jeruk siam memiliki syarat tumbuh yang harus diperhatikan untuk mencapai produktivitas optimal. Tanaman ini tumbuh dengan baik pada ketinggian antara 0 hingga 700 meter di atas permukaan laut, dengan suhu ideal berkisar antara 25-30°C. Curah hujan yang sesuai untuk jeruk siam adalah 1.000-2.000 mm per tahun, dengan distribusi hujan yang merata sepanjang tahun (Aak, 2005 dalam Nurwiyajo, 2023). Tanah yang ideal untuk jeruk siam adalah tanah yang gembur, subur, dan memiliki drainase yang baik, dengan pH tanah berkisar antara 5,5-6,5.

Kondisi lingkungan seperti paparan sinar matahari yang cukup, minimal 6-8 jam per hari, juga merupakan faktor penting yang mendukung pertumbuhan tanaman.

Jeruk siam (*Citrus nobilis*) merupakan jenis jeruk yang umum ditemukan di Indonesia karena rasanya yang manis, kandungan gizinya yang tinggi, dan kemampuan untuk diolah menjadi berbagai produk makanan. Buah jeruk siam memiliki usia panen yang lebih cepat daripada jenis jeruk lainnya, sehingga berpotensi untuk menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi petani. Tanaman jeruk siam di provinsi Jawa Timur mengalami penurunan populasi yang cukup tajam yaitu dari 14.064.149,76 kwintal pada tahun 2023 menjadi 9.984.599,86 kwintal pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kabupaten Malang yang merupakan daerah penghasil panen buah jeruknya yang melimpah justru mengalami kenaikan hasil panen buah jeruk siam. Menurut data dari (Badan Pusat Statistik, 2024), luas hasil panen jeruk siam di Kabupaten Malang mencapai 3.531.485,00 kwintal pada tahun 2023 dan mengalami peningkatan signifikan menjadi 3.768.134,49 kwintal pada tahun 2024. Kenaikan yang sangat signifikan ini menjadikan Kabupaten Malang dikenal sebagai daerah penghasil buah jeruk siam terbanyak di Jawa Timur.

Kecamatan Dau, salah satu Kecamatan di Kabupaten Malang yang memiliki prospek untuk mengembangkan usahatani jeruk yang baik. Letak geografis dan iklim yang mendukung untuk usahatani jeruk menjadi salah satu faktor kunci dalam pengembangan usahatani buah jeruk siam. Ketersediaan lahan yang melimpah sangat memudahkan masyarakat yang akan membuka usahatani buah jeruk khususnya buah jeruk siam. Ketersediaan sumber daya baik sumber daya alam

maupun sumber daya manusia menjadikan prospek dan peluang usahatani akan semakin besar di masa yang akan datang.

Desa Kucur merupakan salah satu desa di Kecamatan Dau yang sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Desa Kucur menjadi salah satu penghasil produksi buah jeruk siam di Kabupaten Malang (Wijaya, 2016). Petani memanfaatkan lahan pertanian yang masih cukup luas untuk usahatani berbagai komoditas. Desa Kucur sendiri, khususnya wilayah Dusun Ketohan juga memiliki potensi alam seperti tanah yang subur, hal ini dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh warga untuk kegiatan usahatani kopi, tomat, cabe dan buah jeruk itu sendiri. Buah jeruk menjadi komoditas utama yang diandalkan para petani untuk kegiatan usahatani. Jenis jeruk yang diproduksi yakni jeruk siam (*Citrus nobilis*), jeruk keprok (*Citrus reticulata*) dan jeruk iris (*Citrus sinensis*).

Usahatani merupakan aktivitas yang melibatkan pengelolaan sumber daya seperti lahan, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan produk pertanian bernilai ekonomi tinggi (Qomariah *et al.*, 2021). Usahatani adalah jenis usaha yang memiliki potensi untuk menjadi bisnis yang memberikan keuntungan besar. Analisis kelayakan usaha merupakan salah satu bentuk manajemen usaha yang di dalamnya terdapat perhitungan biaya. Analisis kelayakan usaha penting untuk dilakukan karena dapat melihat sebuah perkembangan usaha yang dilakukan. Analisis kelayakan usaha juga berguna sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan terkait biaya-biaya yang harus dikeluarkan, menentukan strategi untuk menaikkan laba/*profit* dan mengidentifikasi resiko yang akan dihadapi. Setiap usaha baik itu usahatani, memiliki tujuan untuk meminimalisir biaya dan

mengoptimalkan keuntungan. Tercapainya tujuan usaha akan tercapai jika menerapkan analisis mengenai biaya dan penerimaan serta kelayakan usaha yang sedang dijalankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Apakah usahatani jeruk siam di Dusun Ketohan, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang menguntungkan?
2. Apakah usahatani jeruk siam di Dusun Ketohan, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang layak untuk dijalankan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis keuntungan usahatani jeruk siam di Dusun Ketohan, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang
2. Menganalisis tingkat kelayakan usahatani jeruk siam di Dusun Ketohan, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi terkait keuntungan dan kelayakan usahatani jeruk siam bagi para petani jeruk siam
2. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam studi usahatani buah jeruk siam